

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Langkah-Langkah penulisan cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.**

Secara umum cerita pendek yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo dikategorikan menjadi dua jenis cerita yaitu cerita fiksi atau tidaknyata dan cerita non fiksi atau nyata. Secara umum penulisan cerita pendek terbagi atas tiga tahap sebagai berikut :

##### 1. Langkah Sebelum Penulisan (*Pra Penulisan*)

Sebelum memulai menulis di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar guru meminta siswa membuat persiapan dalam penulisan, agar tulisan cerita pendek tidak asal-asalan ditulis, terdapat beberapa hal yang harus di lakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

##### a. Kerangka Cerita Pendek

Kerangka cerita pendek merupakan gambaran sebagian besar yang akan ditulis dalam cerita tersebut. Dalam kerangka cerita pendek terdapat beberapa unsur yang harus ditentukan seperti ide cerita, tema cerita, premis cerita, alur atau plot cerita, setting cerita, sudut pandang cerita.<sup>1</sup> Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, juga meminta siswa mereka membuat kerangka cerita terlebih dahulu agar mereka tidak kesulitan dalam menuangkan karya mereka.

---

<sup>1</sup> Diponegoro, *Yuk, Nulis...*, hal. 121

Kerangka tersebut seperti berikut ini :

1) Ide Cerita

Ide merupakan suatu temuan atau pemikiran yang dilakukan seseorang untuk sesuatu hal, seperti dalam hal menulis seseorang terkadang bingung untuk mendapatkan ide agar cerita yang ditulis tidak membosankan. Hal ini dapat diatasi dengan cara memikirkan pengalaman yang pernah kita alami, mendengarkan cerita teman dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

2) Tema Cerita

Tema merupakan gambaran besar dalam suatu cerita tersebut, dalam sebuah cerita pendek ada beberapa tema yang dapat dipakai seperti persahabatan, religius, kepahlawanan, petualangan, liburan dan lain sebagainya.

3) Premis Cerita

Premis cerita adalah inti cerita yang menentukan arah cerita dan yang menjelaskan tujuan dari isi cerita. Premis dapat menentukan awal cerita dimulai hingga ending, bahkan premis juga membantu agar cerita tetap fokus.<sup>3</sup>

4) Alur Cerita (*Plot*)

Alur cerita atau plot adalah jalan cerita. Jalan cerita sangat penting dalam penulisan, dalam alur cerita sangat berkaitan dengan premis yang telah dibuat. Alur cerita ada tiga macam yaitu :

---

<sup>2</sup> Wulandari, Jadi Penulis..., hal. 21

<sup>3</sup> *Ibid*...,hal. 41

a) Plot Lurus (*Linear*)

Jalan cerita disusun runtut berdasarkan kronologis peristiwa atau urutan waktu.<sup>4</sup>

b) Plot Terbalik (*Flashback*)

Jalan cerita yang disusun secara terbalik.

c) Plot Gabungan

Jalan cerita yang disusun secara bergantian, antara plot lurus dan plot terbalik atau sebaliknya.<sup>5</sup>

5) Setting Cerita

Setting tidak hanya berkaitan dengan tempat terjadinya, namun juga berkaitan dengan waktu terjadinya, adat istiadat dan budaya yang ada. Setting cerita harus digambarkan dengan deskripsi, tetapi juga dapat digambarkan melalui tokoh

6) Sudut Pandang (*Point Of View*)

Sudut pandang adalah cara bercerita atau cara bertutur, sudut pandang dibedakan menjadi empat, yaitu :<sup>6</sup>

a) Sudut Pandang Aku

Sudut pandang cerita melalui tokoh aku, jadi peristiwa-peristiwa yang terjadi diceritakan menurut persepsi si aku. Kelemahan sudut pandang aku, tidak bisa menggambarkan apa yang terjadi pada tokoh lain tanpa interaksi dan dialog dengan yang dimaksud.

---

<sup>4</sup> *Ibid...*, hal. 41

<sup>5</sup> *Ibid...*, hal 42

<sup>6</sup> *Ibid...*, hal. 43

b) Sudut Pandang Aku Dalam Berbagai Karakter

Semua cerita dituturkan lewat sudut pandang aku dari semua tokoh yang ada hingga membentuk kesatuan-kesatuan cerita melalui tuturan masing-masing.

c) Sudut Pandang Dia atau Orang Ketiga

Maksud sudut pandang ini adalah masing-masing tokoh dan mereka memiliki nama-nama, tidak ada tokoh aku.

d) Sudut Pandang Gabungan

Sudut Pandang Gabungan terjadi apabila ada cerita yang menggunakan pandangan aku, kemudian aku bercerita tentang peristiwa yang dialami tokoh lain dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga.<sup>7</sup>

2. Langkah Penulisan

Dalam langkah penulisan cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, guru meminta siswa yang akan menuliskan cerita pendek mereka dan menjabarkan apa yang telah ditulis dalam kerangka cerita. Langkah dalam menuliskan cerita ini dibagi kedalam tiga tahap sebagai berikut :

a. Pembukaan (*Opening*)

Hal yang perlu dilakukan didalam pembukaan ini adalah membuat seseorang atau pembaca tertarik pada cerita tersebut. Dalam pembukaan cerita ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

---

<sup>7</sup> *Ibid...*,hal.45

seperti bahasa yang digunakan, pengenalan tokoh, tidak bertele-tele dan menarik pembaca untuk melanjutkan membaca.<sup>8</sup>

b. Inti Cerita

Jika sudah menemukan pembukaan cerita yang pas dan sesuai dengan kerangka cerita, langkah selanjutnya adalah dengan tetap menjaga bahasa agar tidak membosankan.<sup>9</sup>

c. Penutup (*Ending*)

Jika bagian pembukaan dan inti cerita sudah ditulis sebaik mungkin, maka langkah berikutnya adalah menuliskan penutup. Pada bagian ini kita harus berhati-hati, jika tidak maka cerita akan mudah ditebak dari awal cerita.<sup>10</sup>

3. Langkah Setelah Penulisan (*Pasca Penulisan*)

Setelah menuliskan cerita pendek mereka, guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar meminta siswa untuk mengecek kembali penulisan mereka dengan langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut :

a. Perbaikan (*Editing*)

Setelah menuliskan cerita dengan tuntas dan sesuai dengan kerangka karangan, hal yang perlu dilakukan setelah penulisan yaitu tahap perbaikan atau editing. Proses editing adalah prosesi dimana kita membenarkan, mengganti dengan kata yang lebih tepat. Memperbaiki

---

<sup>8</sup> *Ibid...*,hal.49

<sup>9</sup> *Ibid...*,hal.51

<sup>10</sup> *Ibid...*,hal.52

kalimat-kalimat yang kurang efektif, membaca keseluruhan isi dan mengecek apakah ada kesalahan dalam penulisan tersebut.<sup>11</sup>

b. Menentukan Judul

Jika sudah diperbaiki dan dibaca kembali, selanjutnya adalah menentukan judul yang sesuai dengan cerita yang kita buat. Buatlah judul yang menarik seseorang untuk membaca cerita yang telah kita buat.<sup>12</sup>

Cerita tak hanya mengenai cerita nyata atau non fiksi, namun juga cerita pendek dapat berupa karangan berdasarkan imajinasi mereka. Sedangkan menurut Frank Bannet, seorang pengarang Amerika menetapkan lima langkah dalam menuliskan cerita pendek fiksi yang sesuai dengan penerapan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebagai berikut :

1. Menghadapkan tokoh cerita dengan masalah, atau beberapa masalah untuk diselesaikannya
2. Menciptakan bagi tokoh cerita itu penyelesaian logis dan memuaskan dari masalah tersebut
3. Menulis penutup cerita.
4. Menulis satu atau dua paragraf pembukaan dari cerita
5. Susunlah plot yaitu pengaturan adegan dan insiden.<sup>13</sup>

Demikian langkah-langkah yang dilakukan dalam menuliskan cerita pendek yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

---

<sup>11</sup> *Ibid...*,hal.63

<sup>12</sup> *Ibid...*,hal.65

<sup>13</sup> Diponegoro, Yuk, Nulis ..., hal. 121

Plosorejo Kademangan Blitar. Langkah-langkah yang di terapkan oleh masing-masing guru kelas dan guru Bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa dalam menciptakan cerita pendek yang mempunyai cirri khas, mempunyai karakter dan diminati oleh pembaca dari siswa lain maupun guru . Langkah-langkah dalam menuliskan cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini bersifat Flexibel atau dapat disesuaikan dengan kelas yang diampu masing-masing guru.

## **B. Hal-hal Mendukung dan Menghambat Penulisan Cerita Pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo**

Dalam menuliskan cerita pendek, ada hal yang mendukung penulisan cerita pendek tersebut, ada juga yang menghambat penulisan cerita pendek itu pula. Hal ini juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penulisan cerita pendek siswa sebagai berikut :

### 1. Faktor Pendukung

#### a) Faktor dari dalam (*Intern*)

##### 1) Minat

Sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai menulis cerita pendek, hal yang paling penting dimiliki. Karena jika tidak mempunyai minat dalam hal menulis cerita pendek maka akan sulit untuk

mengembangkan kemampuan kita, dan akan menyerah begitu saja.<sup>14</sup>

## 2) Niat

Niat yang kuat dalam diri untuk menulis cerita pendek sangat penting adanya. Jika sudah mempunyai minat dalam hal menulis cerita pendek namun tidak ada niat atau hasrat untuk menulis maka tidak akan dapat menjadikan sebuah cerita.

## 3) Bakat

Bakat adalah sebuah anugerah dari Tuhan kepada seseorang yang tidak dapat dipungkiri, dan tidak boleh kita irikan. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

## 4) Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam faktor intern ini adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri. Jika mempunyai motivasi untuk menyampaikan ide, gagasan dan pengalaman kita dalam sebuah tulisan. Maka akan mudah bagi seseorang untuk menuliskan cerita pendek tersebut.<sup>16</sup>

## 5) Imajinasi

Dalam menuliskan cerita pendek fiksi, imajinasi sangat diperlukan oleh seseorang. Setelah membuat kerangka, dengan berbagai hal yang telah disusun. Kita dapat mengembangkan kerangka tersebut

---

<sup>14</sup> Wulandari, Jadi Penulis...,hal.7

<sup>15</sup> *Ibid*...,hal. 8

<sup>16</sup> *Ibid*...,hal.9

kedalam sebuah tulisan, sesuai dengan imajinasi masing-masing orang yang berbeda-beda.<sup>17</sup>

6) Ilmu Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi bekal untuk menuliskan sebuah cerita fiksi maupun non fiksi. Jika wawasan kita luas dalam bidang tertentu maka akan dapat mempermudah proses penulisan tersebut.

7) Pengalaman Hidup

Pengalaman adalah guru yang berharga, seperti itu pulalah dalam menuliskan cerita pendek. Dalam menulis cerita pengalaman hidup yang telah dimiliki akan mempermudah penulisan cerita tersebut.<sup>18</sup>

8) Belajar

Tuntutan belajar untuk seseorang yang akan menuliskan cerita pendek mereka akan sangat membantu. Jika terus belajar dan mau berusaha untuk terus mengembangkan tulisan cerita pendek tersebut, maka bentuk tulisan cerita pendek mereka akan berkarakter dan diminati oleh yang membaca.<sup>19</sup>

9) Menambah Wawasan

Dengan membaca beberapa cerita pendek di buku, koran, majalah atau media lain membuat wawasan tentang bagaimana cerita pendek yang baik itu dituliskan akan bertambah.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid...*,hal.10

<sup>18</sup> *Ibid...*,hal.11

<sup>19</sup> *Ibid...*,hal.13

<sup>20</sup> *Ibid...*,hal.14

## 10) Disiplin

Bekal wajib yang dimiliki saat menuliskan cerita pendek yaitu disiplin. Tanpa disiplin untuk terus belajar menuliskan cerita pendek, maka tidak akan pernah terwujud cerita pendek yang baik.<sup>21</sup>

Dari penjelasan teori mengenai faktor yang mendukung penulisan cerita pendek dari dalam diri siswa tersebut, juga terjadi pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Jika siswa mempunyai bakat, minat, niat, semangat dan berbagai hal yang mendorong penulisan cerita pendek tersebut maka penulisan cerita pendek yang siswa angan-angankan cepat selesai dan menjadi karya siswa tersebut.

### b) Faktor dari luar (*Ekstern*)

#### 1) Keluarga

Keluarga adalah faktor yang sangat menentukan dalam menulis cerita pendek, jika orang tua mendukung dalam hal yang kita sukai atau dapat menjadi tempat untuk berbagi maka akan memudahkan seseorang untuk dapat mengembangkan cerita pendek.

#### 2) Lingkungan

Jika lingkungan tempat kita berada kondusif, tidak berada pada tempat yang mengganggu dalam penulisan, juga tidak banyak hal negatif dalam lingkungan tersebut. Maka akan sangat mudah membuat cerita pendek.

---

<sup>21</sup> *Ibid...*,hal.16

Sedangkan faktor dari luar individu tersebut juga terwujud di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang berupa faktor keluarga yang ikut andil dalam belajar siswa dan juga lingkungan yang kondusif dan positif yang membuat siswa lebih mudah dalam belajar mengenai cerita pendek dari beberapa orang tidak hanya guru. Lebih lagi dari orang tua yang pastinya sangat membantu perkembangan siswa.

## 2. Faktor Penghambat

### a) Faktor dari dalam (*Intern*)

#### 1) Tidak Bisa Menulis

Tidak bisa menulis menjadi salah satu masalah untuk orang yang baru pertama kali belajar menulis cerita pendek. Untuk mengatasi hal seperti ini harus meyakinkan diri bahwa kita dapat menulis dan terus bertekad hingga kita benar-benar tergerakkan untuk menulis.<sup>22</sup>

#### 2) Tidak Ada Ide

Ide dapat dari mana saja, untuk pemula yang akan menuliskan cerita pendek dapat menuliskannya melalui pengalaman pribadi yang pernah dialami, atau cerita yang ada disekitar kita.<sup>23</sup>

#### 3) Berhenti di Tengah Jalan

Jika dalam keadaan fisik yang tidak baik, maka akan membuat penat dan tidak dapat melanjutkan cerita tersebut sehingga tulisan

---

<sup>22</sup> Ari Wulandari, *Jadi Penulis Fiksi? Gampang Kok!...*, hal.95

<sup>23</sup> *Ibid...*, hal.96

berhenti karena kondisi fisik dan pikiran yang mengganggu proses penulisan.<sup>24</sup>

4) Malas

Kemalasan dalam diri membuat seseorang mengalami kemunduran, hal ini juga sama dalam hal menulis cerita pendek. Jika sudah malas maka tidak akan bisa melanjutkan menulis cerita pendek, motivasilah diri sendiri agar dapat melanjutkan tulisan tersebut.<sup>25</sup>

5) Tidak Disiplin

Tidak disiplin adalah salah satu penyakit yang harus segera dihilangkan, jika kita dapat memotivasi diri dan dapat membuat diri kita disiplin pada suatu hal. Maka cerita tersebut tidak akan terhambat.<sup>26</sup>

6) Cerita Tidak Fokus

Cerita yang tidak fokus akan membuat pembaca dan penulis sendiri malas melanjutkan menulis cerita, jika cerita sudah mulai tidak fokus bacalah cerita tersebut dari awal agar saling terkait satu sama lain sesuai dengan kerangka cerita.<sup>27</sup>

7) Pembukaan dan Penutup Cerita Tidak Kuat

Untuk penulis yang masih awal menulis cerita pendek, pembukaan dan penutup yang tidak kuat adalah hal yang lumrah. Jika ingin

---

<sup>24</sup> *Ibid...*,hal.98

<sup>25</sup> *Ibid...*,hal.99

<sup>26</sup> *Ibid...*,hal.102

<sup>27</sup> *Ibid...*,hal.103

mempunyai awal dan akhir cerita yang baik maka harus melatih diri untuk sering membaca beberapa cerita pendek.<sup>28</sup>

#### 8) Materi Kurang

Masalah lain yang dialami saat menulis cerita pendek ada hal seperti kurangnya materi yang akan diceritakan. Materi cerita yang telah kita gambarkan dalam kerangka harus dapat kita kembangkan menjadi cerita yang dapat dinikmati.<sup>29</sup>

#### 9) Tidak Semangat

Tidak semangat adalah salah satu penyakit yang dimiliki seseorang yang akan menulis, jika tidak mempunyai semangat dalam menuliskan cerita pendek maka akan menghambat proses penulisan tersebut.<sup>30</sup>

#### 10) Tidak Tahu Cara Memulai

Cerita pendek yang baik adalah cerita yang selesai, jika kita membandingkan diri dengan orang lain maka cerita tersebut tidak selesai dan tidak akan pernah dimulai.<sup>31</sup>

Jika sesuatu hal ada yang mendorong dalam melakukan sesuatu, tentu saja ada faktor-faktor yang menghambat pula. Hal ini juga terwujud nyata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Seperti dalam teori yang sesuai dengan realita di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

---

<sup>28</sup> *Ibid...*,hal.109

<sup>29</sup> *Ibid...*,hal.110

<sup>30</sup> *Ibid...*,hal.112

<sup>31</sup> *Ibid...*,hal.115

bahwa faktor yang menghambat penulisan cerita pendek yang berasal dari dalam individu dapat berupa kemalasan, tidak minat, tidak semangat dan hal-hal lain yang telah dijabarkan di atas.

b) Faktor dari luar (*Ekstern*)

1) Keluarga

Keluarga adalah salah satu tempat berbagi, ikatan anak dan orang tua akan sangat baik jika saling mendengarkan cerita masing-masing. Jika keluarga sudah tidak mendukung proses penulisan cerita pendek kepada sang anak atau bahkan melarang anak untuk menulis, maka akan terjadi kegagalan dalam penulisan tersebut.

2) Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal seseorang, akan mempengaruhi diri orang tersebut dan juga akan membuat pemikiran seseorang tersebut. Jika lingkungan tersebut negatif dan menganggap menulis cerita pendek itu tidak penting, maka akan terhalang pula minat seseorang tersebut dalam hal penulisan.<sup>32</sup>

Faktor yang menghambat penulisan cerita pendek yang berasal dari luar diri Individu dan juga sesuai di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yaitu faktor keluarga dan juga lingkungan. Jika orang tua tidak memberikan bimbingan dan juga dukungan serta arahan kepada siswa, maka akan menghambat penulisan cerita pendek tersebut. Lebih lagi

---

<sup>32</sup> *Ibid...*,hal.116

lingkungan yang tidak kondusif dan negatif dalam hal pergaulan, akan menghambat kreatifitas siswa dalam berkarya.